

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *American Nursing Association*, hingga 64% perawat mengalami cedera tertusuk jarum suntik (NSI), dan sekitar 600.000 hingga 800.000 terjadi setiap tahunnya. Perawat memiliki risiko lebih tinggi mengalami cedera akibat kontak dengan cairan tubuh dibandingkan profesi lain. 26% cedera akibat tertusuk jarum suntik terjadi ketika jarum digunakan pada pasien, dan 13% terjadi ketika perawat menutup kembali jarum suntik. (Norisky, 2020).

Heinrich mengatakan kecelakaan itu disebabkan oleh perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Menurut Heinrich, 80 hingga 85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan pekerja, dan 15 hingga 20% sisanya disebabkan oleh kondisi yang tidak aman. (Kristianti, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan berhak atas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dalam menjalankan aktivitasnya. Secara statistik, kecelakaan kerja menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan menurut Badan Ketenagakerjaan dan Jaminan Sosial (BPJS), jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270, meningkat 5,65 pada tahun 2021 dan kecelakaan sejak tahun 2017. Angka tersebut terus meningkat. 123.040 (2017), 173.415 (2018), 182.835 (2019), 221.749 (2020). Menurut BPJS Ketenagakerjaan, kecelakaan kerja paling banyak terjadi pada pagi hari mulai pukul 06.00 hingga 12.00, dan BPJS Ketenagakerjaan merespons tuntutan tersebut (Lestari, 2023).

Rumah Sakit merupakan salah satu institusi pemberi pelayanan kesehatan yang tidak dapat dikesampingkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Tingkat kecelakaan di rumah sakit 41% lebih tinggi dibandingkan pekerja di industri lain. Kasus yang paling sering terjadi antara lain tertusuk jarum suntik, terkilir, sakit punggung, tergores/tergores, luka bakar, dan infeksi (Ernawati, 2017). Karena lebih banyak potensi bahaya di rumah sakit, antara lain faktor biologis, kimia, ergonomis, fisik, dan psikososial, maka pegawai rumah sakit lebih rentan

terhadap penyakit akibat kerja (PAH) dan kecelakaan kerja (ACC) (Apriluana, 2016).

Analisa jurnal penelitian yang dilakukan pada perawat RS Panti Walya RSUD Sawahan Malang didapatkan mayoritas (54,5%) atau 54 perawat melakukan tindakan berisiko dan minoritas (45,5%) atau 45 perawat pasien terbukti melakukan perilaku berbahaya. Di antara mereka yang disurvei, langkah-langkah keamanan diambil.

Jenis aktivitas berbahaya yang paling umum dilakukan oleh perawat di RSPW adalah mengoperasikan peralatan kerja yang tidak memenuhi standar, yang dilakukan oleh 23,2% perawat. Berdasarkan lama masa kerja, diketahui bahwa sebagian besar (25,3%) atau sebanyak 25 orang perawat yang terlibat dalam tindakan tidak aman adalah perawat dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, yang sering disebut sebagai perawat senior. Selanjutnya, 17,1% atau sebanyak 17 orang perawat yang melakukan tindakan tidak aman adalah perawat dengan masa kerja kurang dari 6 tahun, atau perawat junior/perawat baru. Sebagian kecil (12,1%) atau sebanyak 12 orang perawat yang melakukan tindakan tidak aman adalah perawat dengan masa kerja antara 6-10 tahun, atau perawat medior. (Sylvia, 2017)

Pengetahuan atau pemahaman pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat memengaruhi berbagai aspek sikap mereka dalam upaya menghindari atau mengurangi risiko kecelakaan. Salah satu penyebab kecelakaan kerja adalah kurangnya kehati-hatian dari pekerja, yang sering kali disertai dengan tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) karena kurangnya perhatian dan pendengaran (Uyun, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai persepsi hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku tidak aman (*unsafe action*) di kalangan perawat rawat inap di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Seberapa Besar Hubungan Pengetahuan dan Sikap K3 terhadap *Unsafe action* terhadap perawat rawat inap di Rumah Sakit Sentra Medika?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan dan sikap K3 terhadap *unsafe action* pada perawat rawat inap Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan K3 terhadap *unsafe action* pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang
- b. Untuk mengetahui hubungan Sikap K3 terhadap *unsafe action* pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang

D. Manfaat

1. Manfaat bagi peneliti :

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu selama masa kuliah dan menambah wawasan di dalam bidang penelitian mengenai hubungan *unsafe action* dan pengetahuan dan sikap K3

2. Manfaat bagi D-IV K3

Sebagai tambahan referensi dalam bidang keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya tentang Survei Persepsi Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan *Unsafe Action*.

3. Manfaat bagi Rumah Sakit :

Memberikan masukan, informasi dan rekomendasi dalam meminimalisir kejadian *unsafe action* sehingga dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.